
**Penerapan Gerak Teknik Dasar Pencak Silat Bagi Perkembangan Motorik
Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Wonokerto 4**

Kukuh Wijatmoko Dwi Prasetyo

(Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi STKIP Modern Ngawi)

Email : kukuhaan25060@gmail.com

Aba Sandi Prayoga

(Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi STKIP Modern Ngawi)

Email : adamhamis79@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan gerak motorik anak usia 10-12 tahun melalui pembelajaran gerak teknik dasar pencak silat pada siswa SDN Wonokerto 4 tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Wonokerto 4 berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan tes dan observasi aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran gerak teknik dasar pencak silat. Ketercapaian hasil belajar kemampuan motorik pada kondisi awal sebesar 61, siklus I sebesar 69, dan siklus II sebesar 75. Sedangkan ketercapaian peningkatan perkembangan motorik dari pra siklus ke siklus I sebesar 13,1%, dari siklus I ke siklus II sebesar 8,6 %. Peningkatan tes perkembangan kemampuan motorik dari secara keseluruhan dari kondisi awal ke siklus II sebesar 22,9%. Pada penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran gerak teknik dasar pencak silat dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik pada siswa usia 10-12 tahun di SDN Wonokerto 4 tahun pelajaran 2020/2021 ini dibuktikan dari hasil siklus I sampai siklus II.

Kata Kunci: Perkembangan Motorik U 10-12, Teknik Dasar Pencak Silat, Penerapan Pencak Silat Bagi Perkembangan Motorik

PENDAHULUAN

Usia dini ditandai adanya kesempatan baik bagi buat belajar. Anak usia dini memiliki kemampuan belajar sangat tinggi dikarenakan rasa ingin memahami berlebih, terjadi khususnya dalam masa kanak-kanak awal. Mengingat usia dini adalah usia emas maka dalam masa itu perkembangan anak wajib dioptimalkan. Perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu bisa berkembang

optimal bila sehat badannya, relatif gizinya dan di didik secara baik dan benar. Anak berkembang berdasarkan banyak sekali aspek yaitu berkembang fisiknya, baik motorik kasar juga halus, berkembang aspek kognitif, aspek sosial dan emosional.

Perkembangan motorik kasar sangat pesat dalam anak usia dini sampai jenjang sekolah dasar. Sebenarnya asumsi bahwa perkembangan motorik kasar akan

berkembang sendiri secara otomatis dengan bertambahnya usia anak. Perkembangan motorik kasar dalam anak perlu adanya dukungan dari pendidik di jenjang pendidikan usia dini yaitu menurut sisi apa yg dibantu, bagaimana membantu sesuai sasaran, jenis latihan yang kondusif bagi anak yang sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana aktivitas fisik motorik kasar yang menyenangkan bagi anak.

Mengembangkan kinerja motorik kasar secara total sama pentingnya dengan aspek lain dari perkembangan anak. Kurikulum pendidikan sekolah dasar memberikan pengajaran yang mengintegrasikan pada aspek kognitif, psikologis dan emosional melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Kualifikasi sekolah dasar formal merupakan sarana optimalisasi tumbuh kembang anak dan memberikan memberikan manfaat dalam mempersiapkan anak untuk sekolah pada jenjang selanjutnya di SMP.

Perkembangan fisik di sekolah dasar meliputi perkembangan biologis seperti perkembangan otak, otot dan tulang. Bila perkembangan fisik anak baik maka akan mempengaruhi prestasi olahraganya. Hal sebaliknya terjadi pada anak dengan keterlambatan perkembangan fisik yang berdampak pada terganggunya kemampuan motoriknya. Keterampilan motorik dasar ini merupakan dasar dari keterampilan. Selain keterampilan, itu sangat tergantung pada keterampilan dasar.

Keterampilan motorik memegang peranan penting dalam segala aktivitas. Keterampilan motorik halus memungkinkan seseorang untuk melakukan aktivitas apapun dengan baik. Gangguan keterampilan motorik ini mengganggu keterampilan lain, seperti keterampilan sosial dan kemampuan untuk melakukan tugas dan aktivitas sehari-hari.

Manusia adalah makhluk yang sempurna, dimana manusia dibekali akal dan fikiran

sebagai proses kehidupan, proses yang panjang dilalui dengan pendidikan. Pendidikan sebagai proses berkembangnya kehidupan. Diantara perkembangan manusia yaitu melalui pendidikan jasmani sebagai proses perkembangan dari sejak kecil hingga dewasa, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainya yaitu dari perkembangan tubuh fisik dengan fikiran dan jiwanya.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup setiap manusia untuk dapat memperoleh suatu keterampilan ataupun pengalaman diantaranya melalui pendidikan jasmani (Halbatullah et al., 2019). Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Sumantri et al., 2016). Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi (Akbar & Hariyanto, 2020). Pembelajaran pendidikan jasmani harus disesuaikan perkembangan anak dan uraian materi harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Bernain merupakan cara untuk memperlajari meningkatkan ketepatan gerak anak untuk mengatasi kesulitan praktis, saat bermain anak merasa nyaman dan tidak bosan, sehingga setiap anak ingin selalu bermain (Yuyu et al., 2017). Bermain akan meningkatkan aktivitas anak, bermain juga menimbulkan rasa ingin tahu anak dan anak akan memperhatikan benda, meraih,

mencoba, melempar atau menjatuhkan, mengambil dan mengembalikan ketempat semula, Kegiatan untuk meningkatkan perkembangan fisik dapat dilakukan melalui permainan dengan atau tanpa peralatan (Tama & Purwono, 2017).

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak (Murti, 2018). Perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi, jadi perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot dan otak (Istiqomah & Suyadi, 2019). Perkembangan motorik suatu proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, ke arah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik (Fitriani, 2018).

Aktivitas fisik atau olahraga dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh siswa dan terhindar dari segala penyakit. Salah satu aktivitas tersebut ialah pencak silat. Pencak sebuah materi pendidikan untuk membentuk manusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjalin keamanan dan kesejahteraan bersama (Fikriyah, 2021). Pencak silat merupakan hasil budi daya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama, pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang meminatinya (Sumarsono et al., 2019). Didalam pencak silat memiliki bermacam gerakan yang memiliki unsur diantaranya kesenian, beladiri, dan olahraga. Peran pendidikan

jasmani melalui pencak silat sangat diperlukan sebagai program pembelajaran gerak, memperbaiki tubuh, serta membantu anak dalam perkembangan Motorik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas terdapat anak yang mempunyai keterampilan motorik terbatas khususnya dalam perkembangan motorik kasar. Hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa sebab diantara karakter anak yang cenderung pemalu disaat melakukan gerakan, kemudian ada berbagai penyebab yaitu anak cenderung lebih suka bermain ketika melakukan gerakan, penyebab lain terbatasnya perkembangan motorik anak yaitu kurangnya aktivitas gerak serta minimnya pengetahuan tentang perkembangan gerak motorik.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses siklus. Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan tujuan untuk melihat perkembangan motorik siswa melalui penerapan teknik dasar pencak silat.

Penelitian ini dilakukan di SDN Wonokerto 4. Subjek penelitian ini adalah kelas IV sampai kelas VI dari usia 10-12 tahun yang berjumlah 15 siswa.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan Tes dan Observasi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.1 Instrumen dan Parameter Tes Kemampuan Motorik

No	Aspek Motorik	Instrument	Parameter
1	Kekuatan	<i>Push Up</i>	Frekuensi terbaik satu kali percobaan dalam satu

			menit.
2	Fleksibilitas	<i>Sit and Reach</i>	Frekuensi terbaik dalam jarak yang di capai
3	Koordinasi	Tendang Bola ke dinding	Frekuensi terbaik satu kali pecobaan dalam satu menit

Tabel. 2 Instrumen Penilaian Gerak Dasar Pencak Silat

No	Ket	Skor			
		1	2	3	4
1	Kuda-kuda				
	Anak mampu memposisikan kaki dengan baik				
	Anak mampu memposisikan tubuh dengan tegap pada saat melakukan gerakan				
2	Sikap Pasang				
	Anak mampu melakukan gerakan pasang dengan posisi kaki dan tangan dengan baik				
	Anak mampu melakukan gerakan pasang dengan posisi kaki dan tangan dengan baik				
3	Pola Langkah				
	Anak mampu melakukan bergerak merubah arah dengan baik				
	Anak mampu melakukan gerakan kaki dan tangan secara terkoordinasi				

Tabel. 3 Instrumen Penilaian Kemampuan Motorik

N	Ket	Skor
---	-----	------

o		1	2	3	4
1	Kekuatan				
	Anak mampu menahan tubuh dengan baik				
	Anak mampu memposisikan gerakan tangan , kaki, serta posisi tubuh dengan baik				
2	Fleksibilitas				
	Anak mampu menggerakkan tubuh secara luwes/lentur pada saat permainan				
	Anak mampu menggerakkan tubuh untuk bergerak merubah arah				
3	Koordinasi				
	Anak mampu memposisikan gerakan tangan dan kaki secara koordinasi				
	Anak mampu melakukan gerakan mata, kaki dan tangan secara terkoordinasi				

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan empat tahapan yaitu :

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru pendidikan jasmani membuat skenario pembelajaran menggunakan metode teknik dasar pencak silat yang terdiri dari :

- a) Peneliti merangkum analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan siswa dalam pembelajaran jasmani dan olahraga.
- b) Peneliti membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan atau perilaku yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran teknik dasar pencak

silat bagi perkembangan motorik anak usia 10-12 tahun.

- c) Peneliti menyusun instrumen penilaian tes motorik melalui hasil belajar teknik dasar pencak silat yang digunakan dalam siklus PTK dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

- a) Memberikan pembelajaran dikelas serta menjelaskan macam-macam teknik dasar pencak silat.
- b) Mendemonstrasikan gerakan teknik dasar pencak silat yang bersumber pada buku pelajaran
- c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan sendiri dengan pengawasan guru.
- d) Melakukan penilaian terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh guru bidang studi penjas, sebagai pengamat mengisi lembar observasi untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar sudah terlaksana.

Pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setiap kegiatan oleh siswa dan di catat pada observasi yang telah disiapkan, dalam hal ini menyangkut kemampuan psikomotor, dalam aktivitas belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini yaitu mengkaji serta menganalisis seluruh data yang sudah diambil melalui proses penilaian terhadap gerakan teknik dasar pencak silat dan perkembangan motorik siswa.

Pada tahapan ini juga menarik kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan dari hasil belajar siswa melakukan gerakan teknik dasar pencak silat terhadap perkembangan motoric.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar teknik dasar pencak silat siswa selama penelitian berlangsung, Pembelajaran dinyatakan tuntas apabila siswa rata-rata mendapat nilai minimal 70 sesuai dengan KKM serta presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Untuk tercapainya nilai pada pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Rentang Skor Penilaian

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	86-100	Sangat baik (A)	Tuntas
2	70-75	Baik (B)	Tuntas
3	56-69	Cukup (C)	Tidak Tuntas
4	<55	Kurang (D)	Tidak Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum diberi Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Dilakukan tes awal perkembangan motorik untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar. Setelah diketahui tes awal, kemudian dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pembelajaran gerak teknik dasar pencak silat melalui test gerak motorik yang meliputi aspek tes

kekuatan , koordinasi dan fleksibilitas. Berikut disajikan kondisi awal ketuntasan hasil belajar gerak teknik dasar pencak silat :

Tabel 5. Kondisi Awal

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	5	33,3%
2	Tidak Tuntas	10	66,6%
Jumlah		15	100%
Rata-rata		61	
Keterangan		Tidak Tuntas	

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes keterampilan motorik sebesar 61 , sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) 70. Berdasarkan data tes pra siklus diatas hasil belajar keterampilan motorik tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik siswa belum menunjukkan kriteria ketuntasan. Ketidak tuntas siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pada pra siklus pertama masih perlu tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar tes keterampilan motorik siswa yang dilakukan pada siklus I

Siklus I

Berdasarkan hasil tes observasi awal yang telah dilakukan, bahwa nilai rata-rarta siswa masih dibawah KKM sehingga perlu dilakukan tindakan lanjut untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Berikut adalah hasil siswa pada siklus I :

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	8	53,3%
2	Tidak Tuntas	7	46,6%
Jumlah		15	100%

Rata-rata	69
Keterangan	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, rata-rata hasil belajar keterampilan motorik dari kondisi awal ke siklus I belum tuntas. Rata-rata nilai keterampilan motorik adalah 69. Berdasarkan data tes hasil belajar keterampilan motorik siklus I siswa SDN Wonokerto 4 usia 10-12 tahun, tahun pelajaran 2020/2021 yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa

Berdasarkan pembelajaran keterampilan motorik pada siklus I, ternyata peningkatan ketuntasan hasil belajar keterampilan motorik belum seperti yang diharapkan. Nilai yang diharapkan dari kondisi awal atau tes awal ke siklus I sebesar 75, sedangkan nilai hasil yang dicapai dari kondisi awal ke siklus I sebesar 69. Belum tercapainya peningkatan ketuntasan tes keterampilan motorik melalui pembelajaran teknik dasar pencak silat. Sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan untuk melakukan perbaikan yaitu :

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran gerak teknik dasar sehingga dalam tes keterampilan motorik masih belum maksimal dalam mencapai setiap tes serta masih terlalu banyak bercanda. Siswa kurang memahami maksud dan tujuan pembelajaran yang dilakukan, sehingga perlu diberi penjelasan lagi lebih kongkrit.
2. Siswa masih merasa malu pada saat pembelajaran gerak ataupun pada saat tes keterampilan motorik.
3. Siswa masih ragu-ragu dalam melaksanakan tes teknik dasar pencak silat, sehingga mengakibatkan gerakan belum maksimal.

Siklus II

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I pembelajaran teknik dasar pencak silat bagi perkembangan motorik kasar siswa yang telah dilakukan, bahwa nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM sehingga perlu dilakukan tindakan lanjut untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Berikut adalah hasil siswa pada siklus II

Tabel 7. Hasil Belajar Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	13	86,6%
2	Tidak Tuntas	2	13,3%
Jumlah		15	100%
Rata-rata		80	
Keterangan		Tidak Tuntas	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, rata-rata hasil belajar keterampilan motorik pada siklus II, Rata-rata nilai keterampilan motorik adalah 80. Berdasarkan data tes hasil belajar keterampilan motorik siklus II siswa SDN Wonokerto 4 usia 10-12 tahun, tahun pelajaran 2020/2021 yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa.

Berdasarkan tindakan pembelajaran perkembangan motorik melalui pembelajaran gerak teknik dasar pencak silat pada siklus II ternyata kemampuan gerak teknik dasar dan ketuntasan hasil belajar perkembangan motorik meningkat lebih baik, Peningkatan dan ketuntasan hasil belajar disebabkan antara lain:

1. Siswa terlihat sangat aktif dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran teknik dasar pencak silat dalam perkembangan motorik. Alhasil

motorik siswa berkembang sangat baik pada saat dilakukan tes motorik.

2. Siswa lebih percaya diri saat melakukan tes keterampilan teknik dasar pencak silat karena adanya dorongan atau motivasi dari guru.
3. Siswa tidak ragu-ragu lagi dalam mempraktekkan teknik dasar pencak silat. Sehingga gerakan siswa terlihat sangat maksimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran teknik dasar pencak silat bagi perkembangan motorik, bahwa terdapat perkembangan motorik bagi siswa usia 10-12 tahun. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan siklus sebanyak dua kali.

Perbandingan ketuntasan hasil belajar gerak teknik dasar pencak silat terhadap perkembangan motorik siswa SDN Wonokerto 4 usia 10-12 tahun, tahun pelajaran 2020/2021 dari kondisi awal ke siklus I disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 8. Perbandingan ketuntasan hasil belajar perkembangan motorik melalui pembelajaran gerak teknik dasar pencak silat

Ketuntasan hasil belajar perkembangan motorik Pra siklus	Ketuntasan hasil belajar perkembangan motorik pra siklus ke siklus I	Peningkatan ketuntasan hasil belajar perkembangan motorik pra siklus ke siklus I
61	69	13,1%

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa, ketuntasan hasil belajar perkembangan motorik melalui pembelajaran gerak teknik dasar pencak silat siswa SDN Wonokerto 4 usia 10-12 tahun, tahun pelajaran 2020/2021 dari pra siklus ke siklus I

mengalami peningkatan tetapi belum memenuhi capaian KKM.

Perbandingan ketuntasan hasil belajar gerak teknik dasar pencak silat terhadap perkembangan motorik siswa SDN Wonokerto 4 usia 10-12 tahun, tahun pelajaran 2020/2021 dari siklus I ke siklus II disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 9. Perbandingan ketuntasan hasil belajar perkembangan motorik melalui pembelajaran gerak teknik dasar pencak silat

Ketuntasan hasil belajar perkembangan motorik siklus I	Ketuntasan hasil belajar perkembangan motorik siklus II	Peningkatan ketuntasan hasil belajar perkembangan motorik siklus I ke siklus II
69	80	8,6%

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa, ketuntasan hasil belajar perkembangan motorik melalui pembelajaran gerak teknik dasar pencak silat siswa SDN Wonokerto 4 usia 10-12 tahun, tahun pelajaran 2020/2021 dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sudah memenuhi capaian KKM.

Perbandingan ketuntasan hasil belajar gerak teknik dasar pencak silat terhadap perkembangan motorik siswa SDN Wonokerto 4 usia 10-12 tahun, tahun pelajaran 2020/2021 dari pra siklus ke siklus II disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel. 10 Perbandingan ketuntasan hasil belajar perkembangan motorik melalui pembelajaran gerak teknik dasar pencak silat

Ketuntasan hasil belajar perkembangan motorik pra siklus	Ketuntasan hasil belajar perkembangan motorik pra siklus ke	Peningkatan ketuntasan hasil belajar perkembangan motorik pra

	siklus II	siklus ke siklus II
61	80	31,1%

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa, ketuntasan hasil belajar perkembangan motorik melalui pembelajaran gerak teknik dasar pencak silat siswa SDN Wonokerto 4 usia 10-12 tahun, tahun pelajaran 2020/2021 dari pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada pembelajaran gerak teknik dasar pencak silat dapat meningkatkan perkembangan motorik anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Wonokerto 4 Kecamatan Kedunggalar tahun pelajaran 2020/2021. Hasil nilai ketercapaian belajar tes perkembangan motorik pada kondisi awal sebesar 61, siklus I sebesar 69, dan siklus II sebesar 80. Sedangkan ketercapaian peningkatan hasil belajar perkembangan motoric pada pembelajaran gerak teknik dasar pencak silat dari pra siklus ke siklus I 13,1 %. Dari siklus I ke siklus II 8,6 %. Peningkatan ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan dari kondisi awal ke siklus II sebesar 22,9%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya kepada para guru penjas dan siswa SDN Wonokerto 4 Kecamatan Kedunggalar sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru terutama guru penjas untuk lebih menerapkan pembelajaran gerak teknik dasar pencak bagi siswa berdasarkan pada penelitian terdapat 2 (dua) siswa yang belum tuntas maka dari itu

diharapkan untuk lebih mendampingi khususnya bagi siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan supaya pembelajaran kedepannya lebih efektif bagi perkembangan motorik anak di SDN Wonokerto 4.

2. Bagi Sisiwa

Siswa diharapkan mampu berperan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlihat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya, khususnya dalam peningkatan gerak motorik siswa.

Terhadap Hasil Belajar Pencak Silat. 5(2), 127–133.

Sumarsono, A., Hidayat, A. K., & Ramadona, L. E. S. (2019).

Optimalisasi Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani SMA. 1(2), 11–21.

Tama, R. A., & Purwono, E. P. (2017).

Survei Kendala Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Pencak Silat SMP Negeri di Kabupaten Semarang. 6(1).

Yuyu, Y., Eva, G., & Mira, M. (2017).

Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Pencak Silat Tapak Suci. 77–90.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R. A., & Hariyanto, E. (2020).

Pengembangan Bahan Ajar Pencak silat Untuk Siswa Sekolah Dasar. 2(7), 350–356.

Fikriyah, S. N. (2021). *Analisis*

Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem. 2(1), 200–207.

Fitriani, R. (2018). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini.* 3(1), 25–34.

Halbatullah, K., Astra, B., & Suwiwa.

(2019). *Pengembangan Model Latihan Fleksibilitas Tingkat Lanjut Dalam Pembelajaran Pencak Silat.* 17(2), 136–149.

Istiqomah, H., & Suyadi. (2019).

Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). 11(2), 155–168.

Murti, T. (2018). *Perkembangan fisik*

motorik dan perseptual serta implikasinya pada pembelajaran di sekolah dasar. 8293, 21–28.

Sumantri, R. J., Sulaiman, & Nasuka. (2016).

Pengaruh Media Gaya Mengajar Latihan dan Tingkat Motor Educability